

MENGHAPAL AL QUR'AN METODE

TAQLIL & TAKRIR

USTADZ RENDI RUSTANDI





TIDAK DIPERJUAL
BELIKAN

 TSLPRESS

MENGHAPAL AL QUR'AN METODE

TAQLIL & TAKRIR

USTADZ RENDI RUSTANDI



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Menghapal Al-Qur`an Metode TaQlil Dan Takrir

Penyusun:

Rendi Rustandi

Muraja'ah:

Tim TSL Press

Layout & Desain Sampul:

TSL Press

Penerbit:

Tarbiyah Sunnah Learning Press

Ramadhan 1441 H - Mei 2020 M

Website: www.tsl-university.id

Email: salamtarbiyahsunnah@gmail.com

KATA PENGANTAR



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الرَّبِّ الْعَالَمِينَ ، وَصَلَاةٌ وَسَلَامٌ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ :

Al-Qur`an adalah kalamullah yang diturunkan Nabi Muhammad ﷺ melalui perantara malaikat Jibril ‘alai-hissalam sebagai petunjuk bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki.

Diantara sikap yang harus ada pada diri seorang muslim terhadap al-Qur`an adalah mengimani dan mempelajarinya dengan cara membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkannya. Menghafal al-Quran merupakan salah satu sarana untuk berinteraksi dengan al-Qur`an, karena dengan menghafal secara otomatis juga membacanya. Dan dengan membacanya dijanjikan banyak kebaikan.

Tulisan singkat ini berisi tentang panduan umum metode menghafal bagi semua kalangan dan semua usia. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kaum muslimin dan semata-mata mengharap ridha Allah *subhanahu wa ta'āla*.

Penulis

DAFTAR ISI



Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
Urgensi Menghapal Al-Qur`an	1
Potret Generasi Terbaik Umat Ketika Berinteraksi Dengan Al-Qur`an	6
Metode Menghapal	8
Sebab-sebab yang membantu hapalan al-qur`an	8
Kendala ketika menghapal	15
Contoh aplikatif dalam menghapal	17
Tips Sederhana Dalam Menghapal Al-Qur`an	19
Daftar Pustaka	24

URGENSI MENGHAPAL AL-QUR`AN



Diantara bentuk interaksi dengan al-Qur`an adalah dengan membacanya, menghapalkannya, memahami isi kandungannya, mentadaburinya, dan mengamalkannya.

Interaksi dengan al-Qur`an dengan berbagai bentuknya tidak diragukan lagi merupakan aktivitas yang mulia karena Allah *subhanahu wa ta`ala* menjanjikan banyak keutamaan dan kebaikan didalamnya. Keutamaan-keutamaan tersebut diantaranya:

- a. Memperoleh banyak pahala,
- b. Termasuk keluarga Allah di bumi,
- c. Termasuk sebaik-baik manusia,
- d. Dibolehkan ghibtoh terhadapnya,
- e. Diutamakan menjadi seorang imam,
- f. Menjadi pembela pada hari kiamat,
- g. Kedua orang tuanya akan dimuliakan pada hari kiamat,
- h. Mendapatkan derajat yang tinggi di surga bersama para malaikat yang mulia

Allah *subhanahu wa ta'āla* menyebutkan bahwasanya al-Qur`an akan senantiasa terjaga kemurniannya. Allah *subhanahu wa ta'āla* berfirman,

﴿إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ﴾ [الحجر: ٩]

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur`an dan kami juga yang akan benar-benar menjaganya.” (QS. Al-Hijr: 9)

Allah *subhanahu wa ta'āla* akan senantiasa memberikan kemudahan kepada seseorang yang mempelajari al-Qur`an. Allah *subhanahu wa ta'āla* berfirman,

﴿وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ﴾ [القمر: ١٧، ٢٢، ٣٢، ٤٠]

“Dan sungguh telah kami mudahkan al-Qur`an itu untuk dipelajari, maka adakah yang mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qomar: 17, 22, 32, 40)

Berkenaan dengan penafsiran ayat ini disebutkan di dalam tafsir Ibnu Katsir bahwasanya Imam as-Sudi berkata:

“Maksudnya adalah kami telah memudahkan semua lisan untuk membacanya.”

Dan diriwayatkan dari sahabat Ibnu Abbas dan Anas *radhiyallahu ‘anhuma*:

“Kalaupun Allah tidak memudahkan Alquran kepada lisan anak Adam niscaya tidak akan ada seorangpun dari Makhluk yang mampu berbicara dengan kalamulloh (membaca al-Qur`an).”

Imam al-Baghowi berkata di dalam tafsirnya:

“Maksudnya adalah kami telah memudahkan Alquran untuk dijadikan sebagai peringatan dan dijadikan pelajaran.”

Said bin Jubair berkata:

“Maksudnya kami telah memudahkan al-Qur`an untuk dihafal dan dibaca, tidak ada satu kitab pun dari kitab-kitab Allah yang dibaca seluruhnya secara nyata kecuali Alquran maka Adakah yang mengambil pelajaran-pelajaran darinya.”

Syaikh as-Sa’di berkata di dalam tafsirnya:

“Maksud ayat ini adalah bahwasannya kami telah memudahkan al-Qur`an baik lafadz-lafadznya untuk dihafal dan dipraktekkan bacaannya, dan kami memudahkan makna-maknanya untuk dipahami dan diketahui, karena sesungguhnya alquran merupakan perkataan yang paling baik lafadz-lafadznya, paling

benar maknanya, dan paling jelas tafsiran nya, maka barangsiapa yang menghadap kepadanya Allah akan memudahkan dia untuk memperoleh nya dengan puncak kemudahan, makna adz-dzikru di dalam ayat ini cakupan nya luas mencakup segala yang akan menghasilkan pelajaran bagi orang-orang yang beramal seperti pengetahuan tentang hukum halal dan haram, amar ma'ruf nahi munkar, nasehat-nasehat, aqidah dan berita yang jujur. Oleh karena itu, ilmu yang berkaitan dengan al-Qur`an merupakan ilmu yang paling mudah dan paling agung secara mutlak, merupakan ilmu yang bermanfaat jika seorang hamba mencarinya atau mempelajarinya akan di beri pertolongan, sebagian ulama salaf mengatakan tentang ayat ini: 'apakah ada orang yang mau belajar ilmu al-Qur`an sehingga akan mendapatkan pertolongan dalam mempelajari nya dan dengan inilah Allah *subhanahu wa ta'ala* menyeru hamba-hambanya untuk menghadap kepada al-Qur`an dan mengambil pelajaran darinya?'. ”

Nabi Muhammad ﷺ memerintahkan agar senantiasa terus-menerus berinteraksi dengan al-Qur`an. Nabi ﷺ bersabda,

«إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعْلَقَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ.» رواه البخاري ومسلم

“Sesungguhnya perumpamaan shohib al-Qur`an seperti pemilik unta yang diikat. Jika ia menjaganya, maka unta itu akan tetap bersamanya. Dan jika ia melepaskannya, maka untapun akan lari.” (HR. al-Bukhari dan Muslim)

POTRET GENERASI TERBAIK UMAT KETIKA BERINTERAKSI DENGAN AL- QUR`AN



Para sahabat, tabi'in, dan tabi'ut tabi'in merupakan generasi terbaik umat ini, terbaik dalam iman, aqidah, akhlak, ilmu, dan ibadah, begitupun dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Mereka adalah teladan terbaik kita setelah Nabi ﷺ, mereka sangat bersemangat didalam mempelajari al-Qur'an baik membacanya, menulisnya, menghapalnya, memahaminya, dan mengamalkannya.

Abu Abdirrahman as-Sulami (seorang tabi'in) berkata:

“Telah menceritakan kepada kami orang-orang yang mengajarkan al-Qur'an kepada kami seperti Utsman bin Affan, Abdullah bin Mas'ud, dan selainnya, bahwasanya jika mereka mempelajari 10 ayat al-Qur'an dari Nabi mereka tidak menambahnya sehingga mereka mempelajari isi kandungannya baik berupa ilmu maupun amal. Kemudian mereka berkata, kami mempelajari al-Qur'an, ilmu dan amal secara bersamaan.”

Berkenaan dengan atsar di atas, syaikh Shalih al-'Utsaimin *rahimahullah* berkomentar:

“Terdapat khilaf dikalangan para ulama tentang kebenaran atsar tersebut, tetapi atsar itu menunjukkan kepada kebiasaan as-salaf yaitu bahwasanya mereka ketika mempelajari 10 ayat dari al-Qur`an mereka juga mempelajari maknanya dan mengamalkannya. Maka selayaknya bagi kita agar senantiasa mempelajari al-Qur`an baik dari maknanya dan kemudian mengamalkannya, sehingga kita semua bisa mentadaburi ayat-ayatnya dan mengambil pelajaran darinya.

Diriwayatkan bahwasanya Ibnu Umar *radhiyallahu ‘anhuma* menghabiskan waktu antara 4 sampai 8 tahun untuk mempelajari surat al-baqarah.

METODE MENGHAPAL



Sebab-Sebab Yang Membantu Hapalan Al-Qur`An

Diantara sebab-sebab yang dapat membantu dalam proses menghapal al-Qur`an yaitu:

- a. Meluruskan niat
- b. Berdoa kepada Allah ta'ala
- c. Meninggalkan maksiat
- d. Bersungguh-sungguh dan tidak putus asa
- e. Memperbaiki bacaan sebelum menghapal
- f. Memahami ayat yang akan dihapal
- g. Memilih guru
- h. Memilih teman
- i. Memilih lingkungan
- j. Memilih waktu yang tepat
- k. Memulai sedini mungkin
- l. Mengamalkan ayat yang dihapal
- m. Mengulang-ulang hapalan, baik dengan bacaan maupun tulisan
- n. Bersabar

Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, khususnya dalam menghapal, ada yang diberikan kemudahan sehingga cepat dalam menghapal, ada juga yang sebaliknya. Akan tetapi, dengan senantiasa istiqomah dalam

proses dan mengerahkan kemampuan sekuat tenaga, serta senantiasa memohon pertolongan kepada Allah ta'ala, insya Allah setiap orang bisa menghafal al-Qur'an. Cepat atau lambat dalam menghafal bukanlah ukuran mutlak seseorang menjadi mulia, karena sejatinya yang Allah nilai adalah niat seseorang.

Menghafal al-Qur'an merupakan proses memindahkan al-Qur'an ke dalam memori otak sampai ke hati sanubari. Proses tersebut akan terasa mudah jika kita mengetahui metodenya.

Metode menghafal al-Qur'an sangat banyak, bahkan secara inti, setiap orang memiliki metode masing-masing sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hanya saja dari sekian banyak metode yang ada, menghafal al-Qur'an akan menjadi mudah dengan 2 hal, yaitu *taqlil* (porsinya sedikit demi sedikit) dan *takrir* (memperbanyak pengulangan).

a. Taqlil

Maksudnya adalah menghafal dengan sedikit porsinya. Jiwa yang belum terlatih akan sangat berat ketika baru mulai menghafal, sehingga mulailah dengan porsi yang sedikit terlebih dahulu. Seperti layaknya fisik kita, sebelum mampu membawa beban yang berat, tentu sebelumnya dilatih terlebih dahulu dengan membawa beban yang ringan.

Porsi yang sedikit akan menghilangkan kebosanan dan akan sangat mungkin untuk istiqomah. Bukankah amalan yang terbaik di sisi Nabi ﷺ adalah yang istiqomah walaupun sedikit?

Jangan menyepelekan walaupun dalam sehari kita hanya mampu menghafal satu ayat, atau bahkan setengah ayat. Kalaulah istiqomah satu hari satu ayat, maka dalam kurun waktu kurang lebih 18 tahun, insya Allah, kita akan bisa mengkhatamkan al-Qur`an. Mungkin dalam benak kita terpikir betapa lama 18 tahun, tetapi baru akan menyesal setelah 18 tahun kemudian ketika hafalan kita tidak bertambah karena menyepelakannya. Kalaulah menghafal sehari satu ayat saja dapat ditempuh selama 18 tahun apalagi kalau kita mampu lebih daripada itu, tentu waktunya akan lebih singkat. Walaupun sejatinya cepat atau lambat bukanlah ukuran mutlak kesuksesan, karena kesuksesan yang hakiki adalah ketika hafalan kita bisa menghantarkan kita ke dalam surganya Allah ta'ala, tentu dengan mengamalkan isi kandungannya.

Generasi terdahulu mempelajari al-Qur`an sedikit demi sedikit, ada yang sehari satu ayat, 5 ayat, dan paling banyak 10 ayat, sebagaimana pada atsar yang telah disebutkan sebelumnya.

Imam Syu'bah (salah satu imam al-Qur`an) berkata:

“Aku membacakan (belajar) al-Qur`an kepada Imam Ashim bin Abi al-Najud (salah satu imam al-Qur`an), maka beliau memerintahkan kepadaku agar aku belajar satu ayat setiap harinya tidak boleh lebih, dan beliau berkata, ‘metode ini akan lebih mengokohkan bagimu.’, maka aku khawatir guruku meninggal dunia terlebih dahulu sementara aku belum menyelesaikan hapalanku, maka aku terus-menerus memaksa beliau agar diberikan jatah lebih, maka beliau beliaupun mengizinkan kepadaku membaca 5 ayat setiap hari.

Kalau kita perhatikan atsar di atas, betapa sedikit sekali porsi yang diberikan, yakni satu ayat per hari. Namun, ada maksud yang agung dari hal tersebut, yakni dengan porsi sedikit akan mengokohkan baik bacaan dan hapalannya. Hal ini bukan asal-asalan karena gurunya (Imam Ashim) telah membuktikan hal tersebut. Beliau melalui proses yang sama sehingga beliau dikenal sebagai salah satu imam qiro`at yang memiliki hapalan yang kuat. Beliau mendapatkan kuatnya hapalan tersebut tidak lain, setelah pertolongan dari Allah *subhanahu wa ta`āla*, adalah dari sedikit porsi dalam menghapal. Dikisahkan bahwasanya beliau pernah mengalami sakit yang parah selama 2 tahun, dan ketika sembuh, beliau membaca seluruh al-

Qur'an dari awal sampai akhir dengan hapalannya dan tidak ada salah walau satu huruf, Allahu Akbar.

Disebutkan juga bahwasanya al-Imam Abu Amr ad-Dani (w. 444 H) mendatangi puluhan masyaikh di segala penjuru dunia, dan ketika beliau membaca 5 ayat, hampir semua gurunya memintanya untuk berhenti.

Jadi, menghafal sedikit demi sedikit akan memudahkan dalam prosesnya dan lebih menjaga keistiqomahan.

b. Takrir

Maksudnya adalah memperbanyak mengulang ayat yang sudah dan akan dihafal. Secara tabiat, sesuatu yang terulang-ulang walaupun tidak ada unsur kesengajaan, maka hal tersebut akan kita hafal dengan lancar. Contoh kecil adalah surat al-Fatihah. Setiap manusia lancar ketika membaca surat ini, tidak perlu berpikir lagi, karena paling sedikit dalam sehari semalam terulang 17 kali. Atau ketika melewati sebuah jalan yang sering kita lewati, maka secara refleks kita hafal jalan tersebut.

Ibnu al-Jauzi rahimahullah berkata:

“Metode untuk menguatkan hapalan adalah dengan banyaknya pengulangan. Dalam hal ini manusia berbeda-beda kemampuannya. Diantara mereka ada yang mampu menghafal walaupun sedikit pengulangan, ada juga yang tidak bisa hafal kecuali dengan banyaknya pengulangan. Maka selayaknya manusia senantiasa mengulang-ulang hapalannya agar menjadi kokoh. Banyak manusia sebelum kami yang memiliki hapalan yang banyak terhadap sesuatu, tetapi karena malas dalam mengulang, maka ketika ditanyakan kepadanya sesuatu yang dia butuh dengan hapalannya tersebut ia tidak mampu menghadirkannya.”

Az-Zarnuji berkata:

“Hendaknya seorang penuntut ilmu untuk mengulangi apa yang dia pelajari (hapalkan) karena ilmu tidak akan menempel di dalam hatinya sehingga dia menempuh jalan itu, hendaknya seorang penuntut ilmu mengulangi hapalan (pelajaran) hari kemarin sebanyak 5 kali minimal, hapalan 2 hari yang lalu dia ulangi 4 kali, hapalan 3 hari yang lalu dia ulangi 3 kali, hapalan 4 hari yang lalu 2 kali, dan hapalan 5 hari yang lalu dia ulangi sekali. Dengan demikian diharapkan hapalannya akan terjaga.

Abu Hasan bin Abu Bakar an-Naisaburi berkata:

“Aku tidak mampu menghafal sesuatu sehingga diulang-ulang sebanyak 50 kali.”.

Dahulu pernah ada seorang yang faqih mengulang-ulang pelajarannya di rumah berkali-kali, maka istrinya berkata, “Demi Allah aku hafal yang engkau hapalkan.”, suaminya berkata, “Coba ulangi!”, istrinya pun mampu mengulanginya. Ketika lewat beberapa hari, suaminya berkata, “Wahai istriku, ulangi lagi pelajaran itu!”, istrinya berkata, “Aku tidak hafal.”, kemudian suaminya berkata, “Dulu aku mengulang-ulang hapalan agar tidak mengalami sebagaimana yang engkau alami (lupa).

Itulah potret bagaimana para ulama berlelah-lelah dalam menghafal demi meraih hapalan yang kuat, ada yang mengulang puluhan kali, ratusan bahkan ribuan kali. Diceritakan bahwasanya di zaman sekarang orang-orang Mauritania dikenal sebagai orang-orang yang memiliki hapalan yang kuat. Dan diantara kunci kesuksesan mereka adalah banyaknya pengulangan. Disebutkan bahwasanya ketika menghafalkan satu ayat, mereka ulang 100 kali sampai 1000 kali.

Jadi, janganlah bosan untuk mengulang-ulang hapalan al-Qur`an kita. Setiap pengulangan ada pahala di-

dalamnya. Dan janganlah kita tertipu dengan diri kita sendiri ketika kita mampu menghafal dengan sedikit pengulangan. Karena bisa jadi hari ini kita hafal, besok lusa sudah lupa. Cepat atau lambatnya menghafal bukan ukuran mutlak kesuksesan, tetapi kuatnya (*tsabat*) hafalan dibenak kitalah yang utama.

Kendala Ketika Menghafal

Diantara kendala ketika menghafal yaitu:

a. Susah hafal cepat lupa

Ketika kita mengalami hal ini, maka diantara sebabnya bisa jadi karena banyaknya dosa yang diperbuat, atau karena kurangnya pengulangan. Solusinya adalah dengan bertobat kepada Allah ta'ala, bersabar dalam mengulang-ulang hafalan, dan selalu ingat pahala yang dijanjikan.

b. Faktor usia

Tidak dipungkiri belajar (menghafal) di usia muda berbeda dengan usia senja. Hal tersebut dikarenakan banyaknya kesibukan di dalam pikiran kita. Diantara solusinya adalah optimis dan berdoa kepada Allah ta'ala setelah berusaha secara maksimal. Bukankah dahulu para sahabat banyak yang memulai belajar pada usia tua. Sehingga yang menjadi ukuran pentingnya adalah bukan sekedar usia semata, tetapi usaha yang disertai semangat dan tekad yang kuat. Usia bolehlah tua tapi semangat harus senantiasa muda.

Dahulu ada seorang ulama yang baru mempelajari qiro`at pada usia 80 tahun.

- c. Belum bisa membaca atau bacaan masih banyak yang salah

Yang terbaik sebelum menghafal adalah memperbaiki bacaannya sehingga tidak terdapat kesalahan yang fatal didalamnya. Teruslah belajar memperbaiki bacaan dengan dibarengi sedikit demi sedikit menghafal. Betapa banyak anak kecil yang belum bisa membaca, tetapi karena sering mendengar dan diperdengarkan al-Qur`an, maka iapun dapat menghafalnya.

- d. Sibuk dengan bekerja atau kegiatan yang lain

Setiap manusia dibekali jatah waktu yang sama, yakni 24 jam setiap harinya, maka mulailah mengatur waktu dengan rapi. Kalau belum bisa memberikan waktu yang banyak untuk al-Qur`an, cobalah sedikit demi sedikit. Umpamanya 10 menit dalam sehari untuk berapapun ayat yang mampu dihafal. Insya Allah, lambat laun ketika kita sudah mulai merasakan kenikmatan menghafal, maka akan bertambah dan bertambah.

Sehingga kuncinya bagi penghafal pemula adalah jangan dulu langsung berlama-lama atau dengan target yang banyak. Fokuslah pada durasi waktu, misalnya kita menyediakan 30 menit dalam sehari, maka fokuslah dalam waktu tersebut berapapun ayat yang dapat dihafal.

- e. Sulit membagi waktu ketika jumlah hapalan bertambah
Solusinya kita harus mengorbankan sedikit dari waktu istirahat kita, terutama pada malam hari.

Contoh Aplikatif Dalam Menghapal

Misalkan menghapal surat an-Naba`:

1. Baca ayat pertama dengan diulang-ulang sambil melihat mushaf. Diantara kesalahan adalah gonta-ganti mushaf atau saat menghapal tidak melihat mushaf. Lihatlah mushaf ketika mengulang-ulang sampai tergambar huruf demi hurufnya.
2. Ketika ayat pertama sudah hapal, hapalkan ayat kedua sebagaimana ketika menghapal ayat pertama.
3. Ulangi ayat pertama dan kedua beberapa kali sampai lancar.
4. Hapalkan ayat ketiga sebagaimana ketika menghapal ayat 1 dan 2.
5. Ulangi dengan menggabungkan ayat 1-3.
6. Lakukan hal tersebut sampai ayat ke-5.
7. Ketika selesai 5 ayat, maka pastikan sudah lancar dan disetorkan kepada guru atau teman.
8. Lakukan hal tersebut sampai ayat terakhir.

Porsi 5 ayat adalah untuk pemula. Adapun untuk yang sudah terbiasa, maka seseorang bisa mengukur kemampuannya sendiri.

Catatan:

- ❖ Ketika sudah hapal satu surat, maka pastikan surat pertama sudah lancar sebelum melanjutkan ke surat setelahnya. Begitupun seterusnya, jangan berani berpindah surat sebelum lancar yang sebelumnya.
- ❖ Jangan menghapal dengan mengacak urutan surat. Yang terbaik adalah sesuai urutan mushaf, misalkan an-Naba, an-Nazi'at, dan seterusnya.
- ❖ Seiring dengan berjalannya waktu, maka kita akan mengetahui metode terbaik bagi hapalan kita dan bagaimana menjaganya, biidznillah.
- ❖ Sebaik apapun sebuah metode intinya adalah banyaknya pengulangan. Sedangkan pengulangan memerlukan semangat. Semangat itu dapat diperoleh dengan menjaga ketaatan dan akan melemah dengan melakukan kemaksiatan.

TIPS SEDERHANA DALAM MENGHAPAL AL-QUR`AN



Menghapal Alquran merupakan salah satu proses atau sarana interaksi kita dengan al-quran, terdapat banyak keutamaannya di dalamnya, karena dengan menghapal maka otomatis kita membacanya dan dengan membacanya banyak keutamaan-keutamann dan pahala dari sisi Allah *subhanahu wa ta'āla*. Beberapa perkara yang perlu diperhatikan Ketika menghapal Alquran :

- a) Luruskan niat agar semata-mata untuk beribadah kepada Allah *subhanahu wa ta'āla*.
- b) Berdoa memohon kemudahan kepada alloh dalam prosesnya, karena alloh menjanjikan kemudahan bagi orang yang mempelajari dan menghapalkan al-quran, walaupun tentu dalam prosesnya akan menemukan kesulitan, akan tetapi yakinilah Allah akan memberikan kemudahan.
- c) Cintailah al-Qur`an karena dengan mencintainya kita akan diberikan kemudahan di dalam proses menghapalnya, Abdulloh Ibnul Mubarak pernah ditanya tentang bagaimana cara menghapal, maka beliau menjawab: “jika aku mencintai sesuatu, maka aku diberikan kemudahan untuk menghapalnya.”.

- d) Banyak bertaubat kepada Allah *subhanahu wa ta'āla* dan menjauhi perbuatan dosa, karena dosa akan melemahkan hati kita dan menghilangkan semangat dalam ketaatan.
- e) Bersungguh-sungguh, tidak putus asa, dan bersabar karena prosesnya panjang.
- f) Segera memulai, tidak perlu cepat-cepat, tetapi tidak juga ditunda-tunda, jangan tanya kapan selesai, tetapi segeralah mulai.
- g) Faktor usia jangan dijadikan alasan, memang tidak dipungkiri usia muda lebih mudah dalam menghafal karena beban pikirannya masih sedikit, akan tetapi bukan berarti yang usia tua tidak akan mampu, dengan usaha maksimal, biidznillah, akan dimudahkan. Dahulu banyak para sahabat yang mulai belajar di usia tua bahkan ada seorang ulama yang mempelajari ilmu qira`at pada usia 80 tahun.
- h) Atur waktu yang cocok untuk menghafal, yang terbaik saat pikiran kita sedang tidak sibuk dengan urusan yang lain. Walaupun kita tidak berada di dalam lingkungan pesantren, kita bisa mengatur waktu, misalnya dalam sehari satu jam untuk menghafal, maka fokuslah dalam satu jam tersebut, berapapun ayat yang mampu kita hafal, yang penting tetap istiqomah.
- i) Carilah guru yang mampu membimbing kita, agar prosesnya jelas dan terarah.

- j) Pilihlah teman yang baik agar bisa saling memberi semangat untuk tetap istiqomah.
- k) Pilihlah lingkungan yang kondusif.
- l) Perbaiki bacaan kita sebelum menghafal.
- m) Gunakan satu mushaf al-Qur`an dan jangan diganti. Ukuran mushaf yang agak besar adalah pilihan terbaik.
- n) Mulailah menghafal dengan porsi sedikit demi sedikit. Para ulama terdahulu ada yang menghafal hanya satu ayat dalam sehari, ada juga yang 5 ayat dan maksimal 10 ayat, karena porsi yang sedikit akan menjadikan kita tidak berat dan lebih menjaga keistiqomahan.
- o) Kalaulah kita hanya mampu menghafal hanya satu ayat dalam sehari, maka hal tersebut bukanlah aib atau tanda kita bodoh. Karena kalaulah kita istiqomah satu hari menghafal satu ayat maka 18 tahun kemudian kita akan mengkhatamkan 30 juz, dan ini lebih baik daripada tidak sama sekali. Maka janganlah menyepelekan hal ini.
- p) Mulailah menghafal dari surat-surat pendek, misalnya juz 30. Jangan menambah jumlah hapalan sebelum hapalan sebelumnya lancar.
- q) Ketika dalam proses menghafal, maka bacalah ayat yang dihafal dengan melihat mushaf, sehingga tergambar jelas tulisannya di dalam benak kita.

- r) Jangan tergoda dan bangga dengan cepatnya proses menghafal atau metode cepat menghafal, karena inti dari menghafal bukan hanya sekedar seberapa cepat kita mampu memindahkan bacaan kedalam memori kita, tetapi bagaimana hapalan itu *tsabbat* yakni tetap bertahan lama bersama kita sampai kita diwafatkan oleh alloh ta'ala. Pepatah mengatakan, “Barangsiapa yang tergesa-gesa dalam menghafal maka dia akan cepat lupa, dan barang siapa yang mampu mengkhatamkan al-Qur`an setiap 5 hari sekali, maka dia tidak akan mudah lupa.”.
- s) Perbanyaklah mengulang yang dihapalkan, para ulama terdahulu ada yang mengulang satu ayat puluhan kali, ratusan bahkan ribuan kali.
- t) Kalaupun kita mengalami kesulitan dalam menghafal, yakni susah hapal dan cepat lupa, maka hal tersebut disebabkan kurangnya pengulangan terhadap yang kita hapalkan.
- u) Kalaupun kita melupakan ayat yang pernah kita hapalkan, maka segera ulangi lagi agar ayat tersebut kembali hapal.
- v) Tasmikanlah, yakni perdengarkan hapalan kita kepada seorang guru atau teman dan perbaikilah jika ditemukan kesalahan baik dalam bacaan maupun dalam hapalan.
- w) Membaca hapalan dalam solat terutama solat malam.

- x) Berusaha memahami dan mengamalkan ayat yang dihapal, karena hal tersebut akan membantu dalam kemudahan prosesnya.
- y) Menulis ayat yang mau dihapal atau yang sudah dihapal.
- z) Mendengarkan audio bacaan al-quran dari para ulama yang mutqin, misalnya Syaikh Mahmud Kholil al-Husary *rahimahulloh*.

DAFTAR PUSTAKA



- Disadur dari buku:
Pentingnya Menghapal, Keajaiban-Keajaibannya, Metodenya, Dan Sebab-Sebabnya, karya Abdul Qoyyum as-Sahibani dan pengalaman dalam proses menghapal.

Sumber lain:

- Tafsir Ibnu Katsir
- Tafsir al-Baghawwy
- Tafsir as-Sa'di



Penerbit **Tarbiyah Sunnah Learning (TSL) Press**
Jalan Jurang No 64, Pasteur, Sukajadi, Kota Bandung